

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRILAKU SOSIAL
SISWA MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari
Program Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SYALAHUDDIN AL AYUBI

14422081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRILAKU SOSIAL
SISWA MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari
Program Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SYALAHUDDIN AL AYUBI

14422081

Pembimbing

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syalahuddin Al Ayubi
Nim : 14422081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan
Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Siswa MAN 5

Dengan ini menyatakan bahwa hasil skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya . Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan .

Yogyakarta, 22 Maret 2018



(Syalahuddin Al Ayubi)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing skripsi :

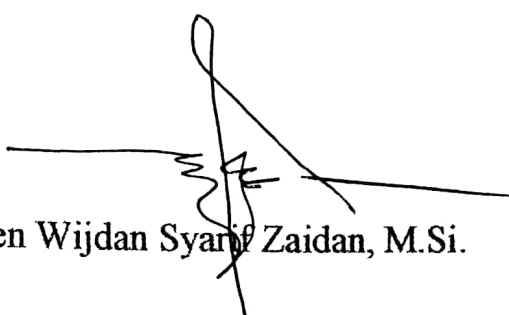
Nama Mahasiswa : Syalahuddin Al ayubi

Nomor mahasiswa : 14422081

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL
SISWA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta.

Yogyakarta, 22maret 2018


Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 April 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Siswa MAN 5 Tempel Yogyakarta
Disusun oleh : SYALAHUDDIN AL AIYUBI
Nomor Mahasiswa : 14422081

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Penguji I : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 6 April 2018

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Yogyakarta, 5 Rajab 1439 H

22 Maret 2018 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3276/Dek/60/DAS/FIAI/X/2017 tanggal 20 Oktober 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Syalahuddin Al Ayubi

Nomor/Pokok NIMKO : 14422081

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam/

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DAN PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA MAN 5
SLEMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Drs.Aden Wijdan S.Z., MSi

Motto

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**“SEBAIK – BAIK MANUSIA ADALAH YANG PALING
BERMANFAAT BAGI MANUSIA”**

(HR. AHMAD, ATH THABRANI, AD DARUQUTNI)

Halaman Persembahan

Puja dan puji syukur di haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat karunia serta kekuatan bagi saya dalam menjalankan segala aktifitas dalam pelaksanaan perkuliahan ini. Sholawat serta salam tak lupa di haturkan kepada junjungan Rasulullah SAW, semoga kelak di berikan safa'at oleh Beliau, amin Allahumma amin.

Terima kasih tak terhingga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, yang selama detik ini memberikan segalanya bagi saya untuk menjadi manusia yang berguna. Ungkapan terima kasih pun tidak cukup untuk membalas jasa beliau, mungkin karya sederhana ini saya persembahkan sebagai sebagian kecil dari bakti saya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayangnya kepada saya. Kemudian tidak lupa terima kasih untuk kedua adik-adik saya yang secara tidak langsung memberikan motifasi bagi saya untuk menjadi contoh bagi mereka.

Ucapan terima kasih juga tidak lupa bagi beliau beliau guru dalam kehidupan yaitu KH. Ahmad Sahal yang memberikan pencerahan dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai cobaan. Akhlaqul karimah dari beliau yang menjadikan motifasi ataupun panutan bagi saya dalam berkehidupan.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, mereka semua juga sahabat dan sekaligus menjadi guru dalam berkehidupan. Banyak pengalaman pengalaman berharga bersama mereka yang memberikan pelajaran yang itu tidak di temukan dalam pembelajaran formal.

Kemudian saya ucapkan kepada dosen ataupun civitas akademika UII terkhusus dosen pembimbing skripsi saya yang secara langsung berhubungan dalam proses pendidikan perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadikan saya sebagai murid, partner, teman dalam proses menuntut ilmu di UII ini.

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku

yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta[‘]marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— َ ّ	Fathah	A	A
ِ ّ	Kasrah	I	I

وُ	Dhammah	U	U
----	---------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى ...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl
 raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah
 al-Munawwarah
 al-Madīnatul-
 Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā الْحَجَّ - al-hajj

نَزَّلَ - nazzala نَعْمَ nu''ima

الْبِرَّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu الْقَلَمُ alqalamu

السَّيِّدُ - as-sayyidu الْبَدِيعُ al-badī'u

دُ

الشَّمْسُ - as-syamsu الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna	إِنَّ	- inna
النَّوْءُ	- an-nau'	أَمْرٌ	Umirtu
شَيْءٌ	- syai'un	أَكَلَا	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَعَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al- baiti manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi

‘alan-nāsi hijjul-
baiti manistatā’a
ilahi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana Nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al- Qur’ānu
وَلَقَدْ رَاسَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَاسَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ Nasrun minallāhi wa fathun

قَرِيبٌ qarīb

الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA MAN 5 TEMPEL YOGYAKARTA

Oleh:

SYALAHUDDIN AL AYUBI

14422081

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlak pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidahnya salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar. Jika prilaku sosial tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka prilaku sosial siswa dinilai buruk dan ditolak akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan dan orang tua adalah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Pelajaran aqidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya anak didik atau pribadi siswa yang muttaqin. Keterkaitan antara pendidikan dan pembentukan perilaku siswa itu sangatlah penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal shalih dan ahlakul karimah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meotde observasi, dokumentasi, dan angket. Angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik *Stratified Sampling* dan *Cluster Proportional Random Sampling*, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 437 dan sampel sebesar 58. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial dapat dilihat nilai F hitung yaitu 33,579, sedangkan F tabel dengan taraf signifikan 0,05, Karena F hitung (33,579) > F tabel (3,13) maka Ho ditolak. Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,550. Hal ini berarti 55,0% Akhlak dapat dipengaruhi oleh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua, 45,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Kata kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pendidikan Orang Tua, Prilaku Sosial

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholawat serta Salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D., selaku rektor UII 2017, terima kasih pak.
2. Dekan FIAI UII Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A., yang telah memberi kesempatan penulis melakukan sidang skripsi, terima kasih pak.
3. Ketua Prodi Dr. Junanah, MIS beserta sekretaris Prodi terimakasih atas semua nasihat dan motivasi nya selama ini.
4. Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., yang telah menyetujui proposal skripsi hingga menemukan dosen pembimbing, terima kasih pak.

5. Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih banyak pak telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini hingga penulisan skripsi penulis dapat berjalan dengan baik, dan menemukan titik terang dalam penulisan skripsi. Sekali lagi terima kasih pak.
6. Semua Dosen FIAI, terima kasih bapak dan ibu dosen telah memberikan ilmu yang bermanfaat sekali bagi penulis selama perkuliahan di kampus, semoga penulis bisa mengamalkan ilmu yang bapak dan ibu berikan, Aamiin.
7. Teman-teman PAI , terima kasih sudah menjadi saudara yang baik di awal perkuliahan, semoga tetap kompak, tetap menjaga tali silaturahmi, dan semoga sukses selalalu teman-teman PAI .
8. Semua keluarga PAI angkatan 2013, terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga selama perkuliahan, dan semoga tali silaturahmi kita tetap berjalan, Amin.
9. Teman-teman PPL UII yang telah mau berbagi pengalaman sharing, bercanda bersama, susah senang bersama. *All the best*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan penelitian, terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini sangat penulis harapkan. Semoga dari apa yang telah penulis kerjakan dari penelitizn ini dapat bermanfaat untuk Fakultas, Sekolah, dan penulis. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Syalahuddin Al Ayubi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK	xix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	14
1. Kajian Teori	14
a. Pembelajaran Akidah Ahlak	14
b. Pendidikan Orang Tua.....	24
c. Perilaku Sosial.....	27
2. Kerangka Pikir	34
3. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	38
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Linearitas)	50
I. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Profil MAN 5 Sleman	55
1. Sejarah	55
2. Visi dan Misi	57
3. Tujuan	61
4. Program Kegiatan	62
B. Pelaksanaan Uji Instrumen	67
1. Uji Validitas	69
2. Uji Reliabilit	69
C. Metode Analisis Data	71
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Linieritas	74
3. Uji Analisis Regresi Berganda	76
4. Uji Hipotesis	77
5. Koefisien Determinasi	78
D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
Daftar Pustaka	86
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Dalam Penelitian	38
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	41
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	44
Tabel 4.1 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa.....	63
Tabel 4.2 Uji Validitas	69
Tabel 4.3 Uji Realibility.....	72
Tabel 4.4 Uji Normalitas	73
Tabel 4.5 Uji Linieritas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Sosial.....	75
Tabel 4.6 Uji Linieritas Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial.....	75
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Berganda	76
Tabel 4.8 Uji F Atau Uji Simultan	78
Tabel 4.9 Uji T atau Uji Parsial	79
Tabel 4.10 Hasil Koefesian Determinasi	81

GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Oragnisasi MAN 5 TEMPEL.....60

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Usaha pendidikan bukanlah semata-mata mengetahui belaka, tetapi lebih mengetahui dari usaha pendidikan adalah juga proses aplikasi pengetahuan kedalam kehidupan nyata. Hal ini seperti dijelaskan dalam kamus Besar bahasa Indonesia yang mendefinisikan kata” pendidikan sebagai proses sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Demikian pula dengan pendidikan yang bijaksana dan mengetahui metode yang tepat bagi masing–masing individu (siswa), diharapkan para remaja dapat mencapai kesempurnaan. Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang

berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Dalam pendidikan keluarga, peran orang tua memberi pengaruh besar pada pendidikan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak dari bayi sampai remaja dan mandiri. Pengenalan anak pada kebudayaan nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat dimulai dalam keluarga. Untuk kepribadian anak-anak sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dalam suatu iklim kebahagiaan kasih sayang dan pengertian. Keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dalam proses pembentukan kepribadian seseorang¹ Hal ini mengingat bahwa, sejak individu dilahirkan untuk pertama kalinya yang dikenal adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi terkecil di masyarakat. Selain proses sosialisasi, didalam keluarga juga berlangsung suatu proses pembentukan kepribadian dan proses pengasuhan. Latar belakang pada keluarga itu sendiri akan mempengaruhi proses yang terjadi di dalamnya, misalnya: pendidikan orang tua dan tingkat ekonomi yang akan mempengaruhi pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya sehingga mereka akan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Keluarga memiliki peranan penting dalam hal pendidikan bagi anak yang akan menjadi pedoman di setiap proses belajarnya. Dalam keluarga tersebut terjadi proses sosialisasi yang akan menjadi pedoman bagi anak untuk dapat bermasyarakat dengan baik. Apabila proses sosialisasi itu berlangsung

¹ Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT.al-Maarif 1978). hal 180

dengan baik, maka seorang anak akan tumbuh dengan perilaku yang baik pula di masyarakat, sedangkan sebaliknya maka tidak jarang anak akan berperilaku buruk.

Pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama merupakan jembatan emas untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka penting sekali pendidikan yang mengandung materi aqidah akhlak diajarkan kepada anak sejak dini. Bahkan sebelum anak lahir ke dunia orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap anak yang dikandungnya. Menurut Mansur, Pendidikan Islam dalam rumah tangga harus memperhatikan pendidikan aqidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.²

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlak pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidahnya salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar.

Jika perilaku sosial tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka perilaku sosial siswa dinilai buruk dan ditolak akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.

Pelajaran aqidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya anak didik atau pribadi siswa yang *muttaqin*. Keterkaitan antara pendidikan dan pembentukan perilaku siswa itu sangatlah penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal shalih dan ahlakul karimah. Dasar inilah yang akan menghantarkan siswa menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Pelajaran aqidah akhlak juga merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi spiritual keagamaan yang dimiliki seseorang. Dan

² Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2005) hal 78

pelajaran aqidah akhlak dan moral juga merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia untuk berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.

Maka dari itu, pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku sosial siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup didunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup diakhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dan tuhan. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku sosial siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan perilaku sosial siswa yang bulat melalui kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus di tunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana

yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Dalam hal ini, lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata, melainkan juga menyangkut tingkah dan perilaku serta kepribadian anak.

Sebagaimana yang sudah di fahami, bahwa manusia pada usia remaja masih perlu bimbingan dari orang dewasa serta jiwanya masih belum stabil, maksudnya mereka masih mengikuti apa yang ada di lingkungannya serta masih belum bisa memilih antara yang baik dan buruk untuk dirinya, kebanyakan mereka tidak berfikir apakah ini baik untuk saya atau tidak? Melainkan apakah ini menyenangkan untuk saya atau tidak? Apakah ini bisa membuat saya keren atau tidak?

Namun pada realitanya masih banyak siswa yang kurang dalam mengimplementasikan materi aqidah akhlak yang telah diajarkan oleh guru maupun pendidikan dari kedua orang tua mereka di lingkungan sekolah. Misalnya dipergaulan sehari-hari dalam bertutur kata, kurangnya rasa hormat terhadap guru dalam pembelajaran dikelas, belum disiplin para siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah disekolah. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial Siswa kelas X Dan XI Di MAN 5 Sleman Yogyakarta”. Alasan kenapa peneliti di MAN 5 Sleman Yogyakarta didasarkan atas pengalaman pribadi peneliti yang pada saat itu melakukan PPL di sekolah tersebut, dan kami melihat keganjalan terhadap perilaku sosial siswa di MAN 5 Sleman Yogyakarta, keganjalan terhadap perilaku sosial tersebut kami melihat didasari atas dua faktor utama sebagai penentu yaitu pembelajaran aqidah akhlaq dan pendidikan orang tua siswa yang bersangkutan. Dikarenakan hal demikian kami sebagai peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul tersebut.

B. Rumusan masalah

1. Adakah pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta
2. Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dan pendidikan orang tua terhadap Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN 5 Tempel Sleman Yogyakarta

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN 5 Tempel Sleman Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN 5 Tempel Sleman Yogyakarta
3. Untuk mengetahui persentase besar pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN 5 Tempel Sleman Yogyakarta

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dan sekolah:

Sebagai kontribusi positif bagi peneliti dan sekolah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dan pendidikan orang terhadap Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN 5 Tempel Sleman Yogyakarta Yogyakarta.

2. Bagi masyarakat:

Hasil penelitian atau penulisan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para orang tua dan masyarakat agar dapat mengambil sikap yang bijaksana untuk menganalisis Perilaku Sosial siswa kelas X Dan XI di MAN Tempel Yogyakarta.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat *contribution of knowledge*, mempunyai nilai kontributif bagi pengembangan keilmuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan ini, terarah dan lebih sistematis, maka peneliti membaginya dalam lima bagian:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini meliputi, *Pertama*: latar belakang masalah, latar belakang masalah ini merupakan gambaran umum mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh pembelajara aqidah akhlak dan pendidikan orang tua terhadap prilaku sosial siswa MAN

5 Tempel sehingga dari permasalahan ini peneliti mengangkat judul dan kemudian melakukan penelitian. *Kedua*: fokus penelitian, fokus penelitian ini merupakan spesifikasi permasalahan yang akan diteliti serta analisis dari permasalahan-permasalahan yang telah diterangkan di latar belakang, spesifikasi ini dilakukan agar penelitian fokus dan tidak meluas. *Ketiga*: tujuan dan manfaat penelitian, penelitian ini dilakukan agar nantinya bisa digunakan oleh sekolah dan orang tua sebagai rujukan untuk mengoptimalkan pembelajaran aqidah akhlak dan pendidikan orang tua dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Keempat*: Penelitian terdahulu, merupakan gambaran penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, bertujuan sebagai rujukan agar tulisan ini memiliki keabsahan dan tidak melakukan peniruan atau plagiasi. *Kelima*: sistematika penulisan, merupakan tatanan penulisan hal ini dilakukan agar tulisan ini bisa tertata dengan rapi serta memahamkan bagi siapapun yang membacanya.

2. BAB II: Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Bab ini meliputi, *pertama* : kajian pustaka, melihat dari penelitian terdahulu, *Kedua* : landasan teori, yang mana didalamnya berisi tentang teori-teori yang relevan mengenai pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dan pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial. Yang didalamnya menjelaskan mengenai, kajian teori, kerangka pikir, hipotesis penelitian

3. BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menggambarkan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yang terdiri dari jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variable penelitiandan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrument dan pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi, teknik analisis data, yang

semuanya dapat mendukung kelancaran peneliti dalam penulisan penelitian.

4. BAB IV: Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini meliputi *Pertama* : Profil tentang MAN 5 Tempel mulai dari sejarah, visi misi, tujuan, program sekolah. *Kedua* : pelaksanaan uji instrumen dalam pelaksanaan ini ada dua cara, uji validitas, uji reliabilitas. *Ketiga* : metode analisis data dalam bab ini menggunakan lima metode analisis data, uji normalitas, uji linearitas, uji analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi. yang merupakan hal pokok dari penelitian, untuk mengetahui hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima

5. BAB V: Penutup Dan Kesimpulan

Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dalam Bab IV serta saran-saran yang direkomendasikan peneliti untuk penelitian selanjutnya, juga untuk instansi terkait, kesimpulan yang diambil merupakan kumpulan analisis-analisis yang telah dilakukan dan dari kesimpulan ini segala kekurangannya peneliti akan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk dilakukan agar apa-apa yang dihasilkan bisa menjadi lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulisan antara lain:

1. Mifctahul Jannah (2012) tentang “*model pembelajaran akhlak dalam keluarga bagi remaja autis*” fokus penelitiannya yaitu dimana penulis meneliti bagaimana model pembelajaran akhlak dalam keluarga bagi anak remaja autis dengan perintah, peringatan, praktek, dan pembiasaan. Dari metode pembelajaran tersebut adakah pengaruhnya terhadap anak remaja yang autis menstrukturkan anak pada hal-hal yang baik dan mengajarkan segi positif dari hal yang kecil sampai hal yang besar dalam kegiatan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada bagaimana implementasi pembelajaran aqidah terhadap perilaku sosial siswa.³
2. Skripsi yang ditulis saimin, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs N laboratorium UIN Yogyakarta*. Skripsi ini lebih cenderung meneliti peran gurunya. Sedangkan apa yang penulis teliti bagaimana implementasi pembelajaran aqidah terhadap perilaku sosial siswa.⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh khusnul istikharah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa*

³ Mifctahul Jannah tentang “*model pembelajaran akhlak dalam keluarga bagi remaja autis*” skripsi 2012

⁴ Saimin, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, , yang berjudul *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs N laboratorium UIN Yogyakarta*. Skripsi 2012

Kelas X DAN XI B MAN pakem Sleman Yogyakarta. Dalam skripsi ini pembahasan difokuskan pada pelaksanaan integrasi pendidikan karakter dalam pelajaran Akidah Akhlak. sedangkan apa yang penulis teliti bagaimana implementasi pembelajaran aqidah terhadap perilaku sosial siswa.⁵

4. Skripsi yang ditulis oleh Mariya Ulfah, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komperatif Pemikiran Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)*. Dilihat dari judulnya saja skripsi ini sudah menunjukkan bahwa skripsi ini tidak meneliti di lapangan secara langsung melainkan dengan metode literatur, berbeda dengan skripsi yang penulis tulis Karena penulis meneliti secara langsung dilapangan agar hasilnya lebih maksimal dan mudah dipahami.⁶
5. Skripsi yang ditulis oleh Dian Lestari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Lukman AL-Hakim Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012* 10. Skripsi ini lebih fokuskan dalam pengembangannya saja dan tidak melalui peran pelajaran.⁷
6. Skripsi tentang *Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak* yang ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya mengambil judul

⁵ khusnul istikhrah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X DAN XI B MAN pakem Sleman Yogyakarta.* Skripsi 2012

⁶ Mariya ulfah, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komperatif Pemikiran Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)*.

⁷ Dian Lestari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Lukman AL-Hakim Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012.*

skripsi ini karena relevan dengan judul skripsi yang telah saya buat sebelumnya, dikarenakan ada hubungan yang relevan bisa dilihat berbagai aspek yang hampir memiliki hubungan yang sangat relevan. Karena dalam skripsi tersebut latar belakang penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik di lembaga formal maupun lembaga non formal, dan dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitiannya adalah bagaimana peranan kelompok bermain dalam pembinaan akhlak. Dari latar belakang serta permasalahan yang ada dari skripsi Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak sangat relevan dengan skripsi saya yang berjudul pengaruh peranan sosial terhadap akhlak siswa yang latar belakang dan juga permasalahannya memiliki kemiripan⁸.

7. Skripsi tentang *Hubungan Antara Bimbingan Akhlak Dalam Keluarga Dengan Sikap Sosial Pada Remaja Dikampung Kauman Gondomanan Yogyakarta*. Judul skripsi ini juga mempunyai hubungan yang relevan dengan judul skripsi saya. Karena didalam judul skripsi ini penulis yang bernama Sudarmansyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan NIM 99 222 846 memperoleh data bahwa ada hubungan positif antara bimbingan akhlak dalam keluarga dengan sikap sosial remaja dikampung kauman Gondomanan Yogyakarta, dan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Dan data yang saya peroleh juga memperoleh hubungan positif antara perilaku sosial terhadap akhlak

⁸ Marya, Ulfa. "Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

siswa kelas X di MAN Tempel (MAN 5) dan menunjukkan hubungan yang signifikan⁹.

8. *Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs N Janten Temon Kulon Progo*". Ditulis oleh Khoiriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil angket peranan guru dalam pembinaan akhlak di MTs N Janten Kulon Progo kurang memuaskan Usaha yang ditempuh dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik adalah bersifat terpadu atau include dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, dan direalisasikan dalam dua program besar yaitu kegiatan mentoring dan kepesantrenan yang dilaksanakn di luar jam sekolah¹⁰

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis ingin memberikan pembaharuan dari penelitian terdahulu yang memfokuskan penelitiannya pada pendidikan karakter serta hubungan bimbingan akhlak dalam keluarga terhadap variabel lain. Sedangkan dalam penelitian yang saya tulis ini lebih memfokuskan pada pengaruh pembelajaran akidah akhlak dan pendidikan orang tua terhadap perilaku sosial siswa di MAN 5 Sleman .

⁹ Sudarmansyah. "Hubungan Antara Bimbingan Akhlak Dalam Keluarga Dengan Sikap Sosial Pada Remaja Dikampung Kauman Gondomanan Yogyakarta". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

¹⁰ Khoiriyah. "Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs N Janten Temon Kulon Progo". Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Skripsi ini diharapkan mampu menjadi penyempurna dan pembanding bagi skripsi-skripsi lainnya yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga dapat menambah rujukan bagi pembelajaran akidah ahlak dan pendidikan orang tua, serta mampu menambah wawasan bagi pembaca.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1). Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Taufik Yumansyah Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya’qudu-aqidatan.¹¹

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan

¹¹ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008).hal 3

dan A. Fuad Ihsan iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.¹²

Muhaimen menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut: Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah aqidah islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman. Aqidah islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.¹³

Aqidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “thayyibah” dan dijamin dengan perbuatan yang saleh Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan menurut Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya perilaku sosial, perangai, tingkah laku dan tabiat. kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.¹⁴

Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Humaidi Tatapangarsa mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifatsifatnya), sedangkan

¹² Hamdan i Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).hal 235

¹³ Muhaimen et at. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardan a Media,2005). Hal 259

¹⁴ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). Hal 5

kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya).

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan perilaku sosial, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Dari beberapa paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam).

Djazuli dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Dasar Islam* menyatakan bahwa: Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.¹⁵

Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan Ibadah seperti sholat, puasa zakat, dan sodaqoh. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.

Dari pengertian diatas dapat kita ketahui kegunaan akhlak yang pertama adalah berhubungan dengan Iman manusia, sedan gkan yang kedua berhubungan dengan ibadah yang merupakan perwujudan dari Iman, apabila dua hal ini terpisah maka, akhlak akan merusak kemurnian jiwa dan kehidupan manusia.

¹⁵ Dzajuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982).hal 29-30

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah 1) Penalaran moral, 2) Perasaan, 3) Prilaku moral serta 4) Kepercayaan eksistensial/iman.

Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

b). Kedudukan Aqidah

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedan gkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Tidak usah ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Maka aqidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya:

Katakanlah (Muhammad),”Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Esa.”Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya Maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya". (Q.S. Al-Kahfi: 110)¹⁶

Allah SWT juga berfirman:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ •
عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya:

¹⁶ Al-Qur'an Ull dan terjemahan , Surat Al-kahfi : 10 (Yogyakarta: UII Press 2001) Hal 537

“Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau Termasuk orang-orang yang rugi”. (Q.S. Az-Zumar: 65)¹⁷

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek akhidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebih singkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.

c). Dasar Aqidah Akhlak

1) Dasar aqidah

Dasar aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

¹⁷ Al-Qur'an Ull dan terjemahan , Surat Az-Zumar : 65 (Yogyakarta: Ull Press 2001) Hal 833

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Artinya:

“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadan ya (Al-Qur’an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (Q.S. Al-Baqarah: 285)¹⁸

2) Dasar akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firma-Nya, yaitu Q.S. Al-A’raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya :

“Jadilah Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”.(Q.S. Al-A’raf: 199).¹⁹

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berperilaku sosial yang luhur ”. (Q.S. Al Qalam:4)²⁰

¹⁸ Al-Qur’an Ull dan terjemahan , Surat Al-Baqarah : 285 (Yogyakarta: Ull Press 2001) Hal 85

¹⁹ Al-Qur’an Ull dan terjemahan , Surat Al-A’raf : 199 (Yogyakarta: Ull Press, 2001), Hal 311

Pujian Allah ini bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan aqlaknya. Penggunaan istilah “khuluqun ‘adhiim” menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas Rosul dalam hal ini adalah Muhammad SAW yang mendapat pujian sedahsyat itu.

Dengan lebih tegas Allahpun memberikan penjelasan secara transparan bahwa aqlak Rasulullah SAW sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suritauladan yang baik (Uswatun Hasanah), melalui firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).²¹

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW sengaja dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “Rohmatan lil ‘alamin”.

Karena kemudian akhlak Rasulullah SAW tersebut itulah, maka Allah SWT memberitahukan kepada kepada Muhammad untuk

²⁰ Al-Qur’an Ull dan terjemahan , Surat Al-Qalam : 4 (Yogyakarta: Ull Press 2001) Hal 1029

²¹ Al-Qur’an Ull dan terjemahan , Surat Al-Ahzab : 21 (Yogyakarta: Ull Press 2001) Hal 748

menjalankan misi menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia.

d). Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e). Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1) Fungsi pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan

Pendidikan Agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi atau kegunaan Pendidikan Agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya Mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah berfungsi sebagai :

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak;
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari;
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya;
7. Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Tentang fungsi pendidikan agama Islam telah banyak disebutkan diatas, yang mana fungsi-fungsi tersebut harus diketahui dan dimiliki

oleh peserta didik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi muslim yang kaffah serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

Cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar Pendidikan Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

Pertama, aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatny, dan hari Akhir.

Kedua, aspek akhlak terpuji yang terdiri atas Khauf, raja', taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.

Ketiga, aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.

b. Pendididkan Orang Tua

1). Peran Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama. Sangat bergantung kepadanya. Sikap baik orang tua dalam mengajar dan mendidik, maka anaknya pun akan menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya, jika sikap buruk orang tua pada anak, maka akhlak dan sikap anak pun akan menjadi buruk. Dalam hal ini, hampir seluruh tokoh pendidikan mengatakan bahwa jika kedua orang tua memperlakukan anak tidak baik, kasar, setiap hari mengajarkan perkataan yang tidak baik, suka berbohong dan mengejek, sering dipukuli, di caci, dan dihina, kelak anak akan menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak baik²²

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 217.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam tatanan sosial, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, setiap keluarga memiliki peranan tertentu sesuai dengan kedudukannya. Mengenai peranan anggota-anggota keluarga dalam pendidikan anak dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran ibu

Ibu memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Sejak dilahirkan ibulah yang selalu di sampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Uyoh Sadullioh, dkk., mengatakan bahwa sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber dan pemberi kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi emosional

2. Peranan ayah

Di samping ibu, ayahpun mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar kepada anak-anaknya. Menurut Ngalim Purwanto, peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan dalam keluarga

- b) Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f) Pendidik dari segi rasional.²³

Seorang ayah tak mungkin bisa berperan secara optimal (one man show) dalam mengasuh anak-anak dengan efektif. Mungkin saja ada seorang ayah yang seorang diri biasa mendidik anak, namun ada banyak hambatan, kesulitan atau masalah-masalah rumit selama menjalani proses pengasuhan tersebut. Harus diakui bahwa peran dan tanggung jawab pengasuh tidak hanya bertumpu pada kemampuan seorang saja, yaitu pada seorang ayah atau ibu saja. Karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara seorang ayah dan seorang ibu dalam mengasuh, mengajar, mendidik, dan membina anak-anak dalam keluarga dengan baik²⁴

Pendidikan yang perlu di sadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

²³ Uyoh Sadullioh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 194-195.

²⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, (Jakarta: PT.Indeks, 2013), hlm. 135

- 3) Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablum minan nas) serta melaksanakan kekhalfahannya.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup Muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.²⁵

a. Perilaku Sosial

1). Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Notoatmodjo Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.²⁶

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.²⁷ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain,

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 62-64.

²⁶ Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 113

²⁷ Ibrahim, Rusli (2001). *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000 hal 22

toleran dalam hidup bermasyarakat. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey dalam Rusli Ibrahim perilaku sosial seseorang tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain Baron & Byrne, dalam Rusli Ibrahim. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.²⁸

Menurut Sarlito, Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.²⁹

Jadi dari pengertian diatas perilaku sosial adalah bagian dari ahlak yang membedakan makhluk manusia dengan hewani, manusia tanpa perilaku sosial yang baik akan kehilangan derajat kemanusiaannya, dan manusia yang tidak memiliki perilaku sosial yang baik maka akan kesulitan dalam berinteraksi dan bergaul dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan demikian manusia memerlukan pergaulan (interaksi) dengan yang lain. Begitu juga anak-anak memerlukan pergaulan yang tentunya positif serta dapat mengembangkan

²⁸ *Ibid* hal 21-23

²⁹ Sarwono Wirawan Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta P.T Grafindo Persada. Hal 15

dan menimbulkan rasa percaya diri, sehingga anak dapat menyelaraskan keadaan yang terjadi pada dirinya.

Kecendrungan manusia untuk bergaul dapat di amati sejak kecil, anak-anak membutuhkan pertolongan orang tua yang lebih dewasa untuk memenuhi segala kebutuhannya, mereka tidak ingin hidup kesepian, mereka butuh teman untuk berinteraksi. Anak-anak bergaul mulai dari keluarganya, tetangga dan sekolahnya, mereka senang bergaul dengan teman sebaya, bahkan semakin lama semakin luas pergaulannya dan bahkan teman-teman yang lebih dewasa ketimbang dirinya, untuk itu seorang anak harus di beri pemahaman nilai-nilai agama tujuannya agar seorang anak bisa berbuat sopan santun terhadap teman atau guru di sekolah.

2). Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne dalam Rusli Ibrahim, berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :³⁰

a) Perilaku dan karakteristik orang lain.

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa, karena ia akan memberi pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perubahan.

b) Proses kognitif

³⁰ Ibrahim, Rusli *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan Nasional.* Hal 25

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

c) Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d) Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

b. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu”.³¹ Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara kegiatan yang sama dan berulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara tingkah laku yang dinyatakan berulang terhadap salah satu obyek sosial.³² Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok lainnya.

Menurut Krech et. Al yang dikutip oleh Didin Budiman Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

³¹ Azhari, Akyas. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : PT. Mizan Publika. Hal 161

³² Gerungan, W.A., (1978). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.al-Maarif. hal 151-152

1. Kecenderungan Perilaku Peran

- a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial Orang yang memiliki sifat pemberani, biasanya akan suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya.
- b. Sifat berkuasa dan sifat patuh Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya.
- c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif.
- d. Sifat mandiri dan tergantung Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh diri sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya.

2. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

- a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.
- b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku sebaliknya.
- c. Sifat ramah dan tidak ramah Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.
- d. Simpatik dan tidak simpatik Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

- a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama) Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
- b. Sifat agresif dan tidak agresif Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka

bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.

- c. Sifat kalem atau tenang secara sosial Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.
- d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, sukamencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.³³

Menurut Shaffer (2000) perilaku prososial adalah segala tindakan yang menguntungkan orang lain, seperti berbagi dengan seseorang yang kurang beruntung dari dirinya, menghibur, menyelamatkan orang yang tertekan, bekerja sama dengan seseorang atau membantu mencapai objektif, atau bahkan hanya membuat orang merasa senang dengan memujinya pada keahliannya.

Beberapa aspek dari perilaku prososial adalah :

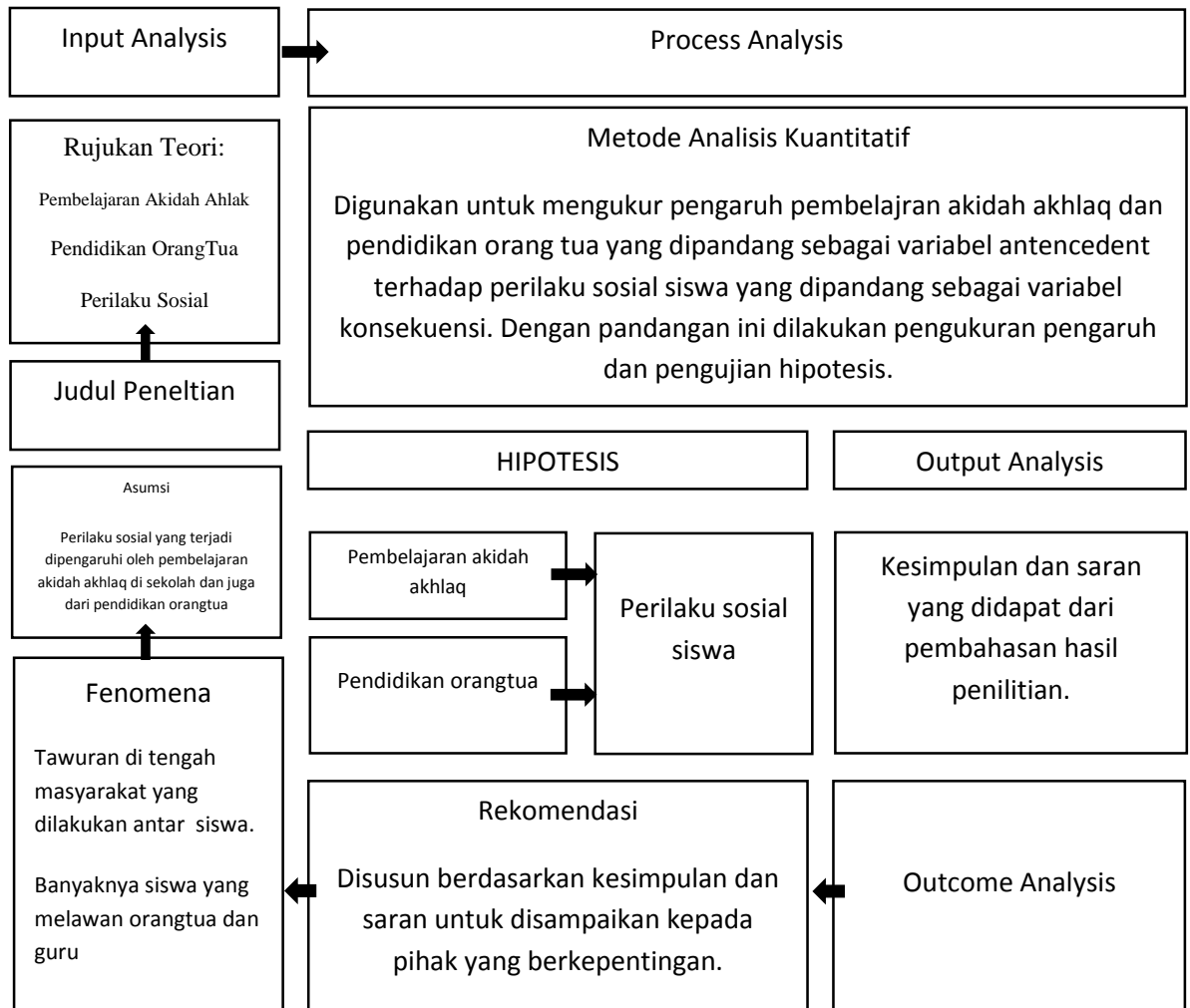
- a. Membagi. Membagi didefinisikan ketika individu yang memiliki kecukupan untuk saling membagi kelebihanya tersebut baik materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain.
- b. Bekerja sama. Bekerja sama merupakan suatu bentuk perilaku yang sengaja yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi demi terwujudnya suatu cita-cita yang diinginkan bersama
- c. Menolong. Menolong merupakan suatu tindakan sukarela tanpa memperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong

³³ Budiman, Didin (2012). *Bahan Ajar M.K psikologi dalam penjas PGSD*. [online]
[http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_\[20 April 2015\]](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_[20%20April%202015]) di akses tanggal 21 Januari 2018 Pukul 20:00 wib

- d. Kejujuran. Kejujuran adalah suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada
- e. Dermawan. Tindakan dermawan adalah suatu perilaku yang menunjukkan rasa kemanusiaan dengan cara memberikan sebagian hartanya kepada orang lain yang membutuhkan.
- f. Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain. Hak dan kewajiban merupakan hak asasi setiap manusia. seorang individu yang memiliki sikap yang demikian ditunjukkan dengan cara menghargai hak-hak orang lain sebelum meminta kewajibannya terlebih dahulu.³⁴

³⁴ Darmadji, ahmad (2011) Perilaku Prosocial Vs Kekerasan Sosial: Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam, Hlm.30

Kerangka Pikir



3. Hipotesis

Ha: “Terdapat Pengaruh Yang Positif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa X Dan XI MAN 5 Sleman Yogyakarta..

Ho: ”Tidak Terdapat Pengaruh Yang Positif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Siswa X Dan XI MAN 5 Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan. Seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini mengumpulkan data di MAN 5 Sleman.

Apabila dikaitkan dengan dengan datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor (data verbal dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi. Dalam hal ini data tentang keadaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua siswa kelas X dan XI terhadap Prilaku Sosial di MAN 5 Sleman akan diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua siswa kelas X dan XI terhadap Prilaku Sosial di MAN 5 Sleman

B. Subjek Penelitian

Menurut Amirin (dalam Idrus) Subyek penelitian yang merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto memberi batasan subyek penelitian sebagai

benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³⁵ Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant dan key informant*. Pada dasarnya kedua istilah di atas sama bermakna pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informan adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini. Adapun subjeknya adalah Siswa/siswi X Dan XI MAN 5 Sleman Yogyakarta.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil berlokasi Madrasah Aliyah Negeri Sleman jalan Magelang km 17 Margorejo, Tempel, Sleman.

D. Variabel Penelitian Dan Defenisi Oprasional

1. Variabel penelitian

Kerlinger (dalam Idrus, 2009a:77). mengartikan variabel sebagai suatu konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Berbeda dengan Kerlinger, Suryabrata (dalam Idrus,2009b) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel ini dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*)

³⁵ Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi ke-2*, 2009, Erlangga: Jakarta. Hal 91

ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri. (Idrus, 2009)³⁶

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu pembelajaran aqidah, pendidikan orang tua dan perilaku sosial siswa.

2. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Pembelajaran Aqidah

Pembelajaran Aqidah adalah metode mengajar yang disampaikan dengan lisan yang divariasikan dengan metode lain atau alat –alat yang mendukung dalam proses pembelajar.

b. Pendidikan orang Tua

Orang tua memiliki peranan yang penting Dalam pendidikan seorang anak karena orang tua merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana anak mendapat pengaruh yang pertama dari kedua orang tua. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu terus menerus mendidik seorang anak

c. Perilaku sosial Siswa

Perilaku Sosial siswa yang di maksud adalah gambaran keberhasilan siswa yang dilihat dari baiknya tingkah laku dan tutur kata yang tercakup dalam akhlakul karimah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

³⁶ Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi ke-2*, 2009, Erlangga: Jakarta. Hal 91

E. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang diadakan suatu penelitian.³⁷

Tabel 3.1 Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X Dan XI MAN 5 Tempel Yogyakarta.

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA 1	32
2	X MIPA 2	32
3	X MIPA 3	32
4	X IPS 1	34
5	X IPS 2	33
6	X IPS 3	33
7	X Keagamaan	33
8	XI MIPA 1	30
9	XI MIPA 2	30
10	XI MIPA 3	29
11	XI IPS 1	30
12	XI IPS 2	28
13	XI IPS 3	30
14	XI Keagamaan	31

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).Hal 108

No	Kelas	Jumlah
JUMLAH		437

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi yang mewakilinya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Cluster Random Sampling. Teknik ini digunakan apabila ukuran populasinya tidak diketahui dengan pasti, sehingga tidak memungkinkan untuk dibuatkan kerangka samplingnya, dan keberadaannya tersebar secara geografis atau terhimpun dalam klaster-klaster yang berbeda-beda. Teknik ini dihitung berdasarkan perbandingan, digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (sejenis) dan berstrata (bertahap) secara proporsional.

Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyak subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25% atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (15%)

maka:

$$n = \frac{437}{1 + 437(0,15)^2}$$

$$n = \frac{437}{1 + [437(0,015)]}$$

$$n = \frac{437}{7,55}$$

$$n = 57,88$$

$$n = 58 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 58 siswa.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap jenjang kelas dimana populasi

yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 14 (tujuh) jenjang kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap jenjang kelas dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
1	X MIPA 1	32	$\frac{32}{437} \times 100\% = 7,32\%$ $7,32\% \times 58 = 4,24$ Dibulatkan 4	4:1 4 (siswa perkelas)
2	X MIPA 2	32	$\frac{32}{437} \times 100\% = 7,32\%$ $7,32\% \times 58 = 4,24$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas)4 (siswa perkelas)
3	X MIPA 3	32	$\frac{32}{437} \times 100\% = 7,32\%$ $7,32\% \times 58 = 4,24$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
4	X IPS 1	34	$\frac{34}{437} \times 100\% = 7,78\%$ $7,78\% \times 58 = 4,51$ Dibulatkan 5	5:1 (kelas) = 5 (siswa perkelas)
5	X IPS 2	33	$\frac{33}{437} \times 100\% = 7,55\%$ $7,55\% \times 58 = 4,37$	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
			Dibulatkan 4	
6	X IPS 3	33	$\frac{33}{437} \times 100\% = 7,55\%$ $7,55\% \times 58 = 4,37$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
7	X Keagamaan	33	$\frac{33}{437} \times 100\% = 7,55\%$ $7,55\% \times 58 = 4,37$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
8	XI MIPA 1	30	$\frac{30}{437} \times 100\% = 6,86\%$ $6,86\% \times 58 = 3,97$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
9	XI MIPA 2	30	$\frac{30}{437} \times 100\% = 6,86\%$ $6,86\% \times 58 = 3,97$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
10	XI MIPA 3	29	$\frac{29}{437} \times 100\% = 6,63\%$ $6,63\% \times 58 = 3,84$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
11	XI IPS 1	30	$\frac{30}{437} \times 100\% = 6,86\%$ $6,86\% \times 58 = 3,97$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	PROPORSI SAMPEL	JUMLAH SAMPEL
12	XI IPS 2	28	$\frac{28}{437} \times 100\% = 6,40\%$ $6,40\% \times 58 = 3,71$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
13	XI IPS 3	30	$\frac{30}{437} \times 100\% = 6,86\%$ $6,86\% \times 58 = 3,97$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
14	X Keagamaan	31	$\frac{31}{437} \times 100\% = 7,09\%$ $7,09\% \times 58 = 4,11$ Dibulatkan 4	4:1 (kelas) = 4 (siswa perkelas)
	JUMLAH	437		58

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen menunjukkan hubungan antara variabel dan data, metode, dan instrumen yang disusun. Instrumen ini diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penggunaan data agar pekerjaannya lebih baik dan cermat.

Sebagai acuan bagi pengembangan instrumen akan dibagi menjadi tiga karakteristik, dua karakteristik utama tersebut yaitu : pembelajaran aqidah akhlak dan pendidikan orang tua dan perilaku sosial.

**Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pengaruh Pembelajaran
Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku
Sosisal Siswa**

Variable	Sub variabel	Indikator
Pembelajaran aqidah akhlak	Tujuan pendidikan dan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran - Materi ajar - Alokasi waktu - penguasaan materi - Media Pembelajaran - Penyampaian materi
Pendidikan Orang Tua	Peran Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi tanggung jawab sosial - Memberi kewajiban sosial - Memberi cinta kasih
Prilaku Sosial	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Saling membantu - Saling memberi - Saling memperbaiki - Saling menutupi kelemahan - Saling percaya
	Menghormati/menghargai	<ul style="list-style-type: none"> - Sopan kepada yang lebih tua - Menghargai

		<p>kemampuan oranglain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak merendahkan orang lain - Toleransi - Tenggang rasa
	Menyapa	<ul style="list-style-type: none"> - Tegur sapa - Jabat tangan - Memberi senyuman - Menganggukkan kepala - Melambaikan tangan
	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Apa adanya - Menyatakan kebenaran. - Tidak berbohong - Tidak mengumpat - Tidak berpura-pura

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi
- b. Menyusun butir-butir pertanyaan

Butir butir pertanyaan berbentuk pilihan dengan empat pilihan dan berupa pernyataan positif dan negatif, pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan yang di buat mendukung tentang gagasan yang ada dalam pustaka sedangkan pola pernyataan negatif adalah sebaliknya.

- c. Membuat scoring

Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan model skala yang bertingkat dengan 5 alternatif jawaban.

1. pertanyaan positif

jika responden menjawab SL (Selalu) skornya 5

jika responden menjawab SR (Sering) skornya 4

Jika responden menjawab KD (Kadang-Kadang) skornya 3

Jika responden menjawab TD (Tidak Pernah) skornya 2

Jika responden menjawab TT (Tidak Tahu) skornya 1

2. Pernyataan Negatif

jika responden menjawab SL (Selalu) skornya 1

jika responden menjawab SR (Sering) skornya 2

Jika responden menjawab KD (Kadang-Kadang) skornya 3

Jika responden menjawab TD (Tidak Pernah) skornya 4

Jika responden menjawab TT (Tidak Tahu) skornya 5

Kriteria yang digunakan dalam menentukan jawaban positif adalah sebagai berikut:

- a. Responden memilih jawaban “Selalu” keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 81%-100%.
- b. Responden memilih jawaban “Sering” keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 61%-80%.

- c. Responden memilih jawaban “Kadang-kadang” keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 41%-60%.
- d. Responden memilih jawaban “Tidak pernah” keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 21%-40%.
- e. Responden memilih jawaban “Tidak Tahu” keadaan responden sesuai dengan pernyataan sebesar 0%-20%

2. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui proses pelayanan pendidikan pada masyarakat oleh pemerintah kota dan satuan pendidikan.

2. Dokumentasi

teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan tingkah laku atau akhlak di MAN 5 Sleman terutama kelas X dan XI melalui kepala sekolah, guru bagian kesiswaan, dan kakak kelas agar peneliti bisa mengetahui seberapa banyak siswa yang berperilaku kurang baik atau sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di MAN tersebut.

3. Angket (*questionnaire*)

Angket (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan

dan pernyataan kepada responden dengan panduan kuesioner yang ada. Hadi (1986) (dalam sugiyono, 2010:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode Kuisisioner adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berjenjang, dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) Setiap item terdapat empat alternatif jawaban yaitu nilai untuk setiap jawaban berjenjang 5-1, pernyataan yang bersifat sangat mendukung (*favorable*) berjenjang 5,4,3,2,1. Dalam menjawab angket disediakan jawaban yang bervariasi.

4. *Cluster Proportional Random Sampling*.

Teknik ini digunakan apabila ukuran populasinya tidak diketahui dengan pasti, sehingga tidak memungkinkan untuk dibuatkan kerangka samplingnya, dan keberadaannya tersebar secara geografis atau terhimpun dalam klaster-klaster yang berbeda-beda.

Bidang matematika terapan atau yang disebut teori probabilitas bergantung pada proses acak. Kata acak dalam matematika mengacu pada proses yang menghasilkan hasil matematis secara acak; yaitu, seleksi. Dalam proses acak yang benar, setiap elemen memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih. Sampel acak yang paling mungkin

untuk menghasilkan sampel yang benar-benar mewakili populasi. Selain itu, random sampling memungkinkan peneliti menghitung hubungan statistik antara sampel dan populasi, yaitu ukuran *sampling error*.

Teknik ini dihitung berdasarkan perbandingan, digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen (sejenis) dan berstrata (bertahap) secara proposional.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Arikunto (1998:160-161) menyatakan bahwa validitas instrumen ada dua jenis yaitu validitas logis dan validitas empiris instrumen dapat dikatakan memiliki validitas logis apabila tersebut secara analisis akal telah sesuai dengan aspek dan isi yang diungkapkan. Untuk memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis peneliti dapat membuat rancangan atau rencananya disaat instrumen akan disusun. Sedangkan yang dikatakan memiliki validitas empiris adalah suatu validitas yang di uji cobakan atau validitas instrumen yang disusun atas dasar pengalaman. (Arikunto, 1998)

Menurut Idrus (2009:128), metode yang digunakan dalam uji validitas instrumen adalah produk moment dengan formula sebagai berikut:

$$r_{X \text{ dan } Y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum x^2) - (\sum x^2)) ((N \sum Y^2) - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

$r_{X \text{ dan } Y}$: Koefisien korelasi antara item dengan total

N : Jumlah subjek

$\sum X$ DAN $\sum Y$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$ DAN $\sum Y$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

Analisis data untuk validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21 *for windows*.

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji linieritas)

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (1996: 466– 468), “Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak”. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Lilliefors. Uji normalitas ini digunakan untuk mengisi asumsi yang diambil benar atau menyimpang, maka digunakan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana, 2002:166-168):

- a. Data pengamatan X dan XI_1 , X dan XI_2 , X dan XI_3, \dots, X dan XI_n dijadikan bilangan baku dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

keterangan:

Z_i = angka baku

\bar{x} = rata-rata

S = simpangan baku, dengan rumus = $\sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}}$

- b. Untuk setiap bilangan baku dan menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq z_i)$
- c. Hitung $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$
- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ tentukan harga mutlaknya.
- e. Cari nilai terbesar $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan jadikan $L_0(L_{hitung})$
- f. Menarik kesimpulan

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi data normal.

2. Uji linieritas

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Linearitas. Tujuan dari Uji Linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Untuk itu rumus yang digunakan adalah rumus F.

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

KR_{res}

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F garis regresi

KR_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

KR_{res} : rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 2004:13).

Kriteria yang digunakan, yaitu jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linier. (hadi, 2004)

I. Teknik analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel³⁸.

Analisis regresi berganda ini menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Akhlak

a = konstanta

X₁ = Pembelajaran Aqidah akhlak

X₂ = Pendidikan Orang Tua

b₁ = koefisien Pembelajaran Aqidah Akhlak

b₂ = koefisien Pendidikan Orang Tua

2. Uji Hipotesis

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (pembelajaran aqidah akhlak dan pendidikan orang tua) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program

³⁸ Suharsimi Arikunto, Op.cit., hlm. 339

SPSS versi 21.0 *for windows* dengan melihat nilai signifikansinya. Jika diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis H_0 . Artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji t juga dilakukan dengan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis H_{a1} untuk variabel pembelajaran Aqidah Akhlak siswa dan H_{a2} untuk pendidikan orang tua secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (prilaku sosial). Sebaliknya jika nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka hipotesis H_{a1} dan H_{a2} ditolak. Artinya variabel independen (pembelajaran Aqidah Akhlak dan pendidikan orang tua) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Prilaku sosial).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman (MAN Tempel)

Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman (dulu MAN Tempel) merupakan salah satu SMA yang berciri khas agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 5 Sleman berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN Tempel berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997. MAN Tempel menempati tanah seluas 4000 m² di desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Berdasarkan SK dari Kemenag RI nomor 372 Tahun 2015 tanggal 18 November 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 68 Tahun 2017 tanggal 27 Januari 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY , pelaksanaan pemberlakuan perubahan Nama MAN Tempel berubah nama menjadi MAN 5 Sleman mulai tanggal 1 Februari 2017.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat namamadrasah, nama Kepala Madrasah, nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang.

Deskripsi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya:

1. Sejarah berdirinya MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
2. Visi dan Misi MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

3. Struktur Organisasi MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

4. Tujuan MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat Nama Sekolah, Nama Kepala Madrasah, Nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang, diantaranya:

1. Sejarah perubahan Nama Madrasah.

Tahun	Nama Sekolah
1985 – 1986	MA Al Ikhsan Medari
1986 – 1997	Filial MAN Godean
1997 – 2017	MAN Tempel
2017	MAN 5

2. Nama Kepala Madrasah.

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1985 – 1990	Bapak Muhadi, BA.
1990 – 1997	Bapak Drs. Walkidi
1997 – 2004	Bapak Drs. Sumiran
2004 – 2010	Bapak Drs. H. Syamsuri
2010 – 2015	Bapak Drs. H. Moh Arifin, M. A.
2015 – sekarang	Bapak Drs. Rahmat Mizan, M.A.

3. Sejarah Singkat Lokasi yang pernah ditempati

Tahun	Lokasi/ Tempat
1985 – 1986	Kompleks M I Al Ikhsan Medari Triharho Sleman

1986 – 1991	Balai Desa Mororejo
1991 – 1999	Pringapus Mororejo Tempel
1999 - Sekarang	JL. Magelang KM 17 Ngosit Margorejo Tempel

1. Visi dan Misi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta.

1. Visi

Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup.

2. Misi

a. Berimtaq

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
- 2) Membiasakan amaliah wajib maupun sunah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 3) Mewujudkan perilaku yang islami dan berjiwa Pancasila.

b. Beriptek

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupun umum.
- 3) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

c. Mandiri

- 1) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, dan Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
- 4) Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.

d. Berwawasan Lingkungan Hidup

- 1) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.

2. Struktur Organisasi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta.

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Drs. Rahmat Mizan, MA |
| b. Kepala TU | : Istiqomah, S.Pd |
| c. Koordinator BK | : Drs. Sumarlan |
| d. Wakaur Kurikulum | : Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd |

- e. Wakaur Kesiswaan : Mardiyanti, S.Pd
- f. Wakaur Sarpras : Drs. Heri Purwoto
- g. Wakaur Humas : Selasi Umi Maryanti, S.Pd



Gambar 0.1 Struktur Organisasi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta

3. Tujuan MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta.

1. Umum.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Khusus.

MAN Tempel (MAN 5) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia ini. Oleh karena itu madrasah telah menetapkan tujuan secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.
- b. Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.
- c. Terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

1. POTENSI DI LINGKUNGAN MADRASAH YANG DIHARAPKAN MENDUKUNG PROGRAM PENGEMBANGAN MADRASAH

1. Sebagian besar guru masih relatif berusia muda, diharapkan masih energik dan potensial.
2. Kualifikasi pendidikan guru semua minimal S-1.
3. Banyaknya guru-guru yang telah bersertifikat pendidik menjadi pendorong peningkatan kinerja guru.
4. Bertambahnya guru-guru yang melanjutkan pendidikan ke S-2.
5. Lahan di samping madrasah sudah berhasil menjadi milik MAN 5 Sleman dan sudah mulai dibangun ruang kelas baru.
6. Banyaknya pondok pesantren di sekitar Tempel merupakan lumbung asalnya siswa baru.
7. Lokasi gedung yang dekat dengan jalan raya memudahkan akses bagi para siswa .
8. Lingkungan madrasah yang hijau asri (Madrasah Adiwiyata) mendukung kenyamanan proses pembelajaran dan kegiatan siswa lainnya.
9. Bertambahnya luas lahan MAN 5 Sleman dan jumlah ruang kelas yang representatif untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

2. NILAI AKREDITASI

Berdasarkan hasil verifikasi data oleh Tim Asesor BAN-S/M DIY pada hari Jum'at-Sabtu, 26-27 September 2014, MAN 5 Sleman mendapatkan nilai 93 peringkat A untuk periode 16 Oktober 2014 - 16 Oktober 2019 (SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 16.01/BAP-SM/TU/X/2014).

3. REKAPITULASI DATA ORANG TUA

**Tabel 4.1 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa MAN 5 Sleman
Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Jenis Pekerjaan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Prosentase %
1.	TNI	6	6	6	18	3 %
2.	PNS	14	16	9	39	6 %
3.	Dosen/Guru	5	6	4	15	2 %
4.	Swasta/ Wiraswasta	63	86	66	216	35 %
5.	Petani	38	20	29	87	14 %
6.	Buruh	73	58	64	195	31 %
7.	Tidak Tetep	29	16	14	59	9 %
	Jumlah	228	208	192	629	100 %

Data Penghasilan Orang Tua Siswa Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Penghasilan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Prosentase %
1.	<Rp500.000	4	4		8	1 %
2.	Rp500.000 – Rp1.000.000	33	67	94	194	31 %
3.	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	89	66	67	222	35 %
4.	Rp2.000.000 – Rp3.000.000	44	34	8	86	14 %
5.	>Rp3.000.000	59	37	23	119	19 %

	Jumlah	228	208	192	629	100%
--	--------	-----	-----	-----	-----	------

Data Pendidikan Orang Tua Siswa
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Pendidikan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Prosentase %
1.	Tidak Tamat SD	-	18	-	18	3 %
2.	SD/MI/Sederajat	70	23	-	93	15 %
3.	SMP/MTs/Sederajat	2		2-	2	0 %
4.	SMA/MA/Sederajat	126	142	189	457	73 %
5.	Diploma/Sederajat	20	7	3	30	5 %
6.	S1/S2/S3	11	18	-	29	5 %
	Jumlah	228	208	192	629	100 %

4. PESERTA DIDIK 3 TAHUN TERAKHIR

Keadaan Murid

Jumlah Rombongan belajar dan jumlah murid 3 tahun terakhir

Tahun	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
2015/2016	X	6	66	140	206
	XI	7	39	116	155
	XII	7	31	90	121
Jumlah		20	136	346	482

Tahun	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
-------	-------	------------------	-----------	-----------	------------

2016/2017	X	7	73	157	224
	XI	7	60	135	195
	XII	7	34	111	143
Jumlah		21	167	397	564

Tahun	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
2017/2018	X	7	82	147	229
	XI	7	68	141	209
	XII	7	60	132	192
Jumlah		21	210	420	630

5. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI

1. Guru

Ijazah Terakhir	JUMLAH					Sertifikasi
	Guru Negeri (PNS)		Guru Tidak Tetap(GTT)		Seluruhnya	
	L	P	L	P		
S2	3	6	2	1	12	9
S1	6	17	9	1	33	23
D3	1	-	-	-	1	-
Jumlah	10	23	11	2	46	32

2. Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler

Ijazah Terakhir	JUMLAH				Seluruhnya
	Dari unsur Guru MAN Tempel		Dari Pelatih Khusus (Bukan Guru MAN Tempel)		
	L	P	L	P	
S2	1	4	1	-	6
S1	8	7	-	1	16

SLTA	-	-	7	1	8
Jumlah	9	11	8	2	30

3. Pegawai Tata Usaha

Ijazah Terakhir	Jumlah				Seluruhnya
	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai Tidak Tetap (PTT)		
	L	P	L	P	
S2	-	-	-	-	1
S1	-	3	-	1	4
D3	-	1	-	1	2
SMA/SMK	3	2	6	1	12
SMP/MTs	-	-	-	-	-
SD/MI	-	-	-	-	-
Jumlah	3	6	6	3	18

6. LULUSAN/TAMATAN (3 TAHUN TERAKHIR)

Tahun Ajaran	Lulusan/ Tamatan		Rata-rata Nilai UN	
	Jumlah	Target	Hasil	Target
2014/2015	155 (100%)	156 (100%)	54,65	100,0
2015/2016	119 (100%)	119 (100%)	53,63	100,0
2016/2017	145 (100%)	145 (100%)	53,35	100,0

7. DATA TAMATAN (3 TAHUN TERAKHIR)

Tahun Ajaran	Jumlah		Target	Jumlah				Tidak Diketahui
	PTN	PTS		Kerja Swasta	PNS	TNI/ POLRI	Pondok Pesantren	
2014/2015	35	40	80	40	-	-	-	34
2015/2016	28	20	80	12	-	-	3	56
2016/2017	25	30	85	7	-	-	2	81

8. PERSENTASE KELULUSAN UN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PROGRAM	PESERTA			LULUS				TIDAK LULUS			
	L	P	JML	L	P	JML	%	L	P	JML	%
IPA	8	47	55	8	47	55	100%	0	0	0	%
IPS	21	49	70	21	49	70	100%	0	0	0	%
AGAMA	5	15	20	5	15	20	100%	0	0	0	%
JUMLAH	34	111	145	34	111	145	100%	0	0	0	%

B. Pelaksanaan Uji Instrument

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa kelas X. *Try out* dilakukan di MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. *Try out* yang dilaksanakan peneliti kemudian akan di uji ke validan nya maupun tidaknya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat memngungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur.

Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat³⁹. Valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, lebih lanjut Azwar menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dapat dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30. Hasil uji validitas (terlampir).

Uji Validitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Seleksi item pada 46 item pernyataan ditujukan untuk menunjukkan kelayakan item dalam penelitian yang diberikan kepada 20 siswa kelas X dan XI MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta. Seleksi item menggunakan taraf signifikansi 0,05 (*r* tabel pada *alpha*) dengan batas kritis lebih besar dari 0,30. Dari butir pertanyaan angket yang disebarakan kepada 20 siswa, dari jumlah 46 butir pertanyaan, ditemukan butir pertanyaan dinyatakan valid Datanya dibawah ini:

³⁹ Hadi, Syamsul. 2006. "Metedologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntasni dan Keuangan". Ekonisia:Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Tabel 4.2 Uji Validitas

3. Variable Pembelajaran Aqidah Akhlak

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 20	Keterangan
1	0,718	0.444	Valid
2	0,894	0.444	Valid
3	0,647	0.444	Valid
4	0,869	0.444	Valid
5	0,685	0.444	Valid
6	0,894	0.444	Valid
7	0,759	0.444	Valid
8	0,894	0.444	Valid
9	0,647	0.444	Valid
10	0,866	0.444	Valid
11	0,759	0.444	Valid
12	0,894	0.444	Valid
13	0,685	0.444	Valid
14	0,896	0.444	Valid
15	0,647	0.444	Valid
16	0,866	0.444	Valid
17	0,808	0.444	Valid
18	0,894	0.444	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 20	Keterangan
19	0,647	0,444	Valid

4. Variable pendidikan orang tua

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 20	Keterangan
1	0,891	0.444	Valid
2	0,756	0.444	Valid
3	0,732	0.444	Valid
4	0,799	0.444	Valid
5	0,756	0.444	Valid
6	0,728	0.444	Valid
7	0,855	0.444	Valid
8	0,791	0.444	Valid
9	0,732	0.444	Valid
10	0,622	0.444	Valid
11	0,855	0.444	Valid
12	0,631	0.444	Valid
13	0,756	0.444	Valid
14	0,879	0.444	Valid
15	0,732	0.444	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 20	Keterangan
16	0,772	0.444	Valid
17	0,891	0.444	Valid

5. Variable Prilaku Sosial

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 20	Keterangan
1	0,885	0.444	Valid
2	0,810	0.444	Valid
3	0,723	0.444	Valid
4	0,684	0.444	Valid
5	0,756	0.444	Valid
6	0,946	0.444	Valid
7	0,840	0.444	Valid
8	0,701	0.444	Valid
9	0,723	0.444	Valid
10	0,893	0.444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Sebagaimana dengan perhitungan uji validitas, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Indikator pengukuran reliabilitas

menurut sekaran, yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas Baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas Diterima
3. Kurang Dari 0,6 = Reliabilitas Kurang Baik

Hasil Seleksi Item Kuesioner Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pendidikan Orang Tua, Serta Prilaku Sosial datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Reliability

Reliability Statistics
pembelajaran Aqidah

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	19

Reliability Statistics
pendidikan orang tua

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	17

Reliability Statistics Prilaku
Sosisal

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	10

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data angket pembelajaran aqidah akhlak yang jumlah *alpha* 0,976 itu menunjukkan data angket pembelajaran aqidah akhlak menunjukkan reliabilitas baik. Untuk angket pendidikan orang tua dengan jumlah *alpha* 0,953 bahwa data angket pendidikan orang tua reliabilitasnya baik, dan

sedangkan untuk angket perilaku sosial dengan nilai alpha 0,931 menunjukkan bahwa reliabilitasnya baik.

C. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data yang diuji berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi secara normal atau jauh dari kriteria distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		pembelajaran_a qidah	Pendidkan_oran g_tua	Prilaku_sosial
N		58	58	58
Normal	Mean	64.2759	56.7586	32.6379
Parameters ^a	Std. Deviation	14.16667	11.50638	6.95272
b				
Most	Absolute	.113	.130	.114
Extreme	Positive	.113	.130	.108
Differences	Negative	-.105	-.115	-.114
	Kolmogorov-Smirnov Z	.864	.994	.867
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.445	.277	.440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data Pembelajaran Aqidah Akhlak (Variabel X1), Pendidikan Orang Tua (X2) Prilaku Sosial (Y) mempunyai tingkat signifikansi atau nilai probailitas diatas 0,05 yaitu untuk Pembelajaran Aqidah Akhlak $0,445 > 0,05$, Pendidikan Orang Tua $0,277 > 0,05$, dan untuk Prilaku Sosial $0,440 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa distribusi ketiga variabel tersebut adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, hipotesis yang ajukan adalah:

Ha₁ : Pengaruh antara dua variabel linier

Ha₂ : Pengaruh antara dua variabel linier

Ho : Pengaruh antara dua variabel tidak linier

Kriteria menentukan linier atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p \leq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan linear, dan Ha₁ diteima.
- b. Apabila nilai $p \leq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan linier, dan Ha₂ diterima.
- c. Apabila nilai $p \geq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan tidak linier, dan Ho ditolak.

Untuk mengetahui hasil dari linieritas kedua variabel menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1654.730	9	183.859	8.018	.000
Prilaku_sos ial * pembelajar an_aqidah	Between	Linearity	1514.814	1	1514.814	66.061	.000
	Groups	Deviation from Linearity	139.916	8	17.489	.763	.637
	Within Groups		1100.667	48	22.931		
Total			2755.397	57			

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai linieritasnya adalah sebesar 0,000 $p = 0,000$, ini menunjukkan bahwa harga $p = 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka kedua variabel dikatakan linier dan H_{a1} (Pembelajaran Aqidah Akhlak) diterima.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1671.230	13	128.556	5.217	.000
Prilaku_sos ial *	Between	Linearity	1404.746	1	1404.746	57.0610	.000
	Groups	Deviation from Linearity	266.484	12	22.207	.901	.553
Pendidkan _orang_tua	Within Groups		1084.167	44	24.640		
Total			2755.397	57			

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai linieritasnya adalah sebesar 0,000 $p = 0,000$, ini menunjukkan bahwa harga $p = 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka kedua variabel dikatakan linier dan H_{a1} (Pendidikan orang Tua) diterima.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi ganda (*multiple regression*) berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor dan untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian *multiple regression* digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada⁴⁰.

Hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1514.824	2	757.412	33.579	.000 ^b
1 Residual	1240.572	55	22.556		
Total	2755.397	57			

a. Dependent Variable: Prilaku_sosial

b. Predictors: (Constant), Pendidkan_orang_tua, pembelajaran_aqidah

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji analisis berganda diketahui bahwa nilai signifikan dari Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan

⁴⁰ Hartono. 2004. "Statistik Untuk Penelitian". Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hlm 140

Orang Tua adalah sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prilaku Sosial

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara variabel Pembelajaran Aqidah Akhlak (X_1), Pendidikan Orang Tua (X_2) serta Prilaku Sosial (Y), adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Prilaku Sosial.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan orang Tua dengan Prilaku Sosial.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial.

Artinya bahwa:

H_{a1} : Apabila f dan $t \neq 0$ berarti ada pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Prilaku Sosial.

H_{a2} : Apabila f dan $t \neq 0$ berarti ada pengaruh antara Pendidikan orang Tua dengan Prilaku Sosial.

H_o : Apabila f dan $t = 0$ tidak ada pengaruh antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Prilaku Sosial. Hasil dari Uji F dilakukan dengan menggunakan software program SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 0.8 Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1514.824	2	757.412	33.579	.000 ^b
1 Residual	1240.572	55	22.556		
Total	2755.397	57			

a. Dependent Variable: Prilaku_sosial

b. Predictors: (Constant), Pendidkan_orang_tua, pembelajaran_aqidah

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung yaitu sedangkan nilai 33,579 F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) Residual (sisa) yaitu 55 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 3,13. Karena F hitung (33,579) > F tabel (3,13) maka Ho ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada koefisien, maka Pembelajaran Aqidah Akhlak Maupun Pendidikan Orang Tua dapat dipakai untuk mempengaruhi Prilaku Sosial

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Prilaku Sosial. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel “coefficient:.. Hasil dari Uji t dilakukan dengan menggunakan software program SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji T atau Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.220	3.202		2.880	.006
1 pembelajaran_aqidah	.361	.163	.735	2.209	.031
Pendidkan_orang_tua	.004	.201	.007	.021	.983

a. Dependent Variable: Prilaku_sosial

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Pembelajaran Aqidah (X1) Prilaku Sosial (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,03.

Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,03 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni 2,209 dengan $t_{tabel} = 1,667$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki konstribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aqidah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prilaku sosial.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.542	4.70672

a. Predictors: (Constant), pembelajaran_aqidah_akhlak

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,550. Hal ini berarti 55,0% Akhlak dapat dipengaruhi oleh Pembelajaran Aqidah Akhlak, 45,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

b. Pendidikan Orang Tua (X2) Prilaku sosial (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,983.

Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,983 > 0,05$, H_{a2} ditolak dan H_0 diterima. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni 0,021 dengan

$t_{tabel} = 1,667$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Orang Tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.501	4.91109

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_orang_tua

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,510. Hal ini berarti 51,0% Akhlak dapat dipengaruhi oleh Pendidikan Orang Tua, 49,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.533	4.74930

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_orang_tua, pembelajaran_aqidah

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,550. Hal ini berarti 55,0% Akhlak dapat dipengaruhi oleh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua, 45,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, variabel lain yang dimaksud yaitu pengaruh guru, pengaruh teman dalam dan di luar sekolah, dan juga kegiatan bermasyarakat.

D. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier berganda dan mendapatkan harga F hitung sebesar 33,579 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji dapat diketahui besar pengaruh variabel Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial sebesar 55%. Dan juga menunjukkan masih ada sebesar 45% pengaruh variabel yang lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Dalam pandangan islam, Akhlak seseorang dibagi menjadi dua bagian yaitu Akhlak Al-Karimah dan Akhlak Al-Mazmumah. Akhlak Al-Karimah yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia, sedangkan Akhlak Al- Mazmumah adalah akhlak yang tercela

baik itu berbohong, takabur (sombong) dengki, maupun bakhil atau kikir. Dari variabel yang disebutkan di atas memiliki peluang untuk mempengaruhi Akhlak ataupun perilaku seseorang.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, sumber dana maka dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut belum dapat dilihat besar pengaruhnya secara pasti, hal ini menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial jika di uji secara bersamaan dapat dilihat nilai F hitung yaitu 33,579, sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 3,13. Karena F hitung (33,579) > F tabel (3,13) maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada koefisien, maka Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial secara bersamaan dapat mempengaruhi.

Peneliti juga menguji setiap variable dengan menggunakan Uji T untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Orang Tua secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Prilaku Sosial yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Prilaku Sosial **terdapat nilai sig 0,03. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,03 < 0,05**, maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni 2,209 dengan $t_{tabel} = 1,667$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai

t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aqidah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prilaku sosial.

2. Pengaruh Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial terdapat nilai sig 0,983. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,983 > 0,05$, **Ha₂ ditolak dan Ho diterima. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni 0,021 dengan t_{tabel} = 1,667. Jadi t_{hitung} < t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Orang Tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prilaku sosial.**
3. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prilaku Sosial dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,550. Hal ini berarti 55,0% Akhlak dapat dipengaruhi oleh Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pendidikan Orang Tua, 45,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Saran

Berpedoman dari hasil penelitian data dan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah MAN Tempel (MAN 5).
 - a. Diharapkan dapat memberi materi tambahan khususnya tentang Akhlak agar siswa memiliki Akhlak yang baik ke

depannya. Selalu memperhatikan perkembangan akhlak siswa, terutama siswa kelas X yang baru memasuki sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya terbuka peluang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Akhlak seperti Akhlak Al-Karimah yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia, sedangkan Akhlak Al-Mazmumah adalah akhlak yang tercela baik itu berbohong, takabur (sombong) dengki, maupun bakhil atau kikir
 - b. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas agar diperoleh tingkat signifikansi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 217.
- Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*, (Jakarta: PT.Indeks, 2013), hlm. 135
- Azhari, Akyas. (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : PT. Mizan Publika.
- Budiman, Didin (2012). *Bahan Ajar M.K psikologi dalam penjas PGSD*. [online]
[http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_\[20 April 2015\]](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND_OLAHRAGA/197409072001121DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_[20%20April%202015])
- Dahlan, Zaini (1999). *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press.
- Dian Lestari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012 yang berjudul *Pengembangan Pendidikan Karakter di SDIT Lukman AL-Hakim Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012*.
- Dzajuli, *Akhlaq Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982).
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 62-64.
- Gerungan, W.A., (1978). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT.al-Maarif.
- Hamdan i Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi ke-2*, 2009, Erlangga: Jakarta.
- Ibrahim, Rusli (2001). *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan Nasional*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000.
- khusnul istikharah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X DAN XI B MAN pakem Sleman Yogyakarta*.
- Khoiriyah. "Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs N Janten Temon Kulon Progo". Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

- Koentjaraningrat.1997. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Marya, Ulfa. “*Peranan Kelompok Bermain Dalam Pembinaan Akhlak Anak*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Mariya ulfah, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komperatif Pemikiran Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)*.
- Muhaimen et at. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media,2005).
- Mifctahul Jannah (2012) tentang “*model pembelajaran akhlak dalam keluarga bagi remaja autis*”
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saimin, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul *Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs N laboratorium UIN Yogyakarta*.
- Sarwono Wirawan Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta P.T Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Sudarmansyah. “*Hubungan Antara Bimbingan Akhlak Dalam Keluarga Dengan Sikap Sosial Pada Remaja Dikampung Kauman Gondomanan Yogyakarta*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Suanan Kalijaga Yogyakarta. 2004.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)* Jakarta: rineka cipta
- Sutrisno hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offest.
- Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008).
- Uyoh Sadullioh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 194-195.

Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Darmadji, Ahmad (2011) *Perilaku Prososial Vs Kekerasan Sosial: Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam* Hlm. 30.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ANGKET UNTUK SISWA

IDENTITAS:

Nama :.....
Kelas :.....
Jenis Kelamin :.....
Alamat :.....

PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan teliti dan cermat
2. Isilah identitas kamu pada kolom yang sudah disediakan dengan jelas
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan salah satu jawaban yang tepat sesuai dengan hati nurani dan keyakinan mu
4. Kejujuran kamu sangat diharapkan demi keakuratan penelitian saya
5. Semua jawaban tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap nilai dan prestasi belajar di sekolah
6. Selamat mengerjakan dan trimakasih

CONTOH

No	PERTANYAAN	SL	SR	JR	TP	TT
1	Apakah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak selalu menjadi teladan siswa?					

SL= Selalu

SR= Sering

JR= Jarang

TP= Tidak Pernah

TT= Tidak Tahu

VARIABEL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

No	PERTANYAAN	SL	SR	JR	TP	TT
1	Sebelum materi dijelaskan,apakah gurumu selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak?					
2	Sebelum materi dijelaskan, guru tidak menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak?					
3	Apakah materi yang diajarkan gurumu sesuai dengan buku pegangan yang kau miliki?					
4	Materi yang diajarkan guru tidak sesuai dengan buku pegangan yang kau miliki?					
5	Apakah alokasi waktu yang tersedia cukup untuk pembelajaran Aqidah akhlak?					
6	alokasi waktu yang tersedia tidak cukup untuk pembelajaran Aqidah akhlak?					
7	sebelum pelajaran Aqidah akhlak dimulai, Apakah gurumu selalu menyampaikan materi sebelumnya?					
8	sebelum pelajaran Aqidah akhlak dimulai, guru tidak menyampaikan materi sebelumnya?					
9	Apakah materi yang disampaikan oleh gurumu menyenangkan?					
10	materi yang disampaikan oleh guru tidak menyenangkan?					
11	Apakah gurumu selalu datang tepat waktu di kelas?					
12	Guru tidak selalu datang tepat waktu di kelas?					
13	Apakah gurumu selalu memberikan contoh yang baik?					
14	guru tidak selalu memberikan contoh yang baik?					
15	Apakah kamu paham dengan penjelasan guru Aqidah Akhlak?					
16	Saya tidak paham dengan penjelasan guru Aqidah Akhlak?					

17	Setelah selesai pembelajaran Aqidah Akhlak, Apakah gurumu selalu memberitahukan materi Aqidah Akhlak untuk pertemuan selanjutnya?					
18	Setelah selesai pembelajaran Aqidah Akhlak, guru tidak memberitahukan materi Aqidah Akhlak untuk pertemuan selanjutnya?					
19	Apakah materi yang disampaikan oleh gurumu tidak mudah untuk di pahami?					

VARIABEL PENDIDIKAN ORANG TUA

No	PERTANYAAN	SL	SR	JR	TP	TT
1	Apakah Orang tua memberi nasihat dan empati ketika saya sedang ada masalah					
2	Orang tua tidak memberi nasihat dan empati ketika saya sedang ada masalah					
3	Orang tua menanyakan keadaan ketika saya terlambat pulang ke rumah					
4	Orang tua tidak menanyakan keadaan ketika saya terlambat pulang ke rumah					
5	Orang tua meluangkan waktu untuk mengobrol santai dan memberi semangat kepada saya agar serius dalam belajar					
6	Orang tua tidak meluangkan waktu untuk mengobrol santai dan memberi semangat kepada saya agar serius dalam belajar					
7	Orang tua mengingatkan saya pentingnya untuk beribadah bersama					
8	Orang tua tidak mengingatkan saya pentingnya untuk beribadah bersama					
9	Saya mendapat ilmu tentang agama dari orang tua saya					

10	Saya tidak mendapat ilmu tentang agama dari orang tua saya					
11	Orang tua sering mengingatkan saya pentingnya untuk mengikuti acara keagamaan(pengajian, ibadah minggu,dan Sebagainya)					
12	Orang tua tidak mengingatkan saya pentingnya untuk mengikuti acara keagamaan(pengajian, ibadah minggu,dan Sebagainya)					
13	Orang tua mengingatkan saya agar mengucapkan salam ketika hendak berangkat sekolah dan ketika pulang ke rumah					
14	Orang tua tidak mengingatkan saya agar mengucapkan salam ketika hendak berangkat sekolah dan ketika pulang ke rumah					
15	Orang tua mengajarkan tentang tata cara hidup bersosial					
16	Orang tua tidak mengajarkan tentang tata cara hidup bersosial					
17	Orang tua saya mengajarkan saya untuk sopan santun terhadap semua orang					

VARIABEL PRILAKU SOSIAL

No	PERTANYAAN	SL	SR	JR	TP	TT
1	Saya suka membantu gotong royong dilingkungan masyarakat					

2	Saya tidak suka membantu gotong royong dilingkungan masyarakat					
3	Saya bersikap sopan kepada yang lebih tua					
4	Saya tidak bersikap sopan kepada yang lebih tua					
5	Saya menghargai kemampuan orang lain					
6	Saya tidak menghargai kemampuan orang lain					
7	Saya memberikan senyuman saat teman menyapa					
8	Saya tidak memberikan senyuman saat teman menyapa					
9	Saya menghargai perbedaan pendapat					
10	Saya tidak menghargai perbedaan pendapat					